



## POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MTS MDIA TAQWA MAKASSAR KELURAHAN MALIMONGAN KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR

Fiqri Amrullah<sup>1</sup>, Nuraeni Abdullah<sup>2</sup>, Andi Hasriani<sup>3</sup>, Nur Setiawati<sup>4</sup>, Ratika Nengsi<sup>5</sup>

Universitas Muslim Indonesia

fiqrileo@gmail.com<sup>1</sup>, nuraeni.abdullah@umi.ac.id<sup>2</sup>, andi.hasriani@gmail.com<sup>3</sup>, nur.setiawati@umi.ac.id<sup>4</sup>, ratika.nengsi@umi.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA Taqwa Makassar Kelurahan Malimongan Kecamatan Wajo Kota Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs MDIA Taqwa Makassar dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs MDIA Taqwa Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara tepat tentang Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs MDIA Taqwa Makassar. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari Guru dan peserta didik dan data sekunder dari buku, artikel serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Teknik pengelolaan data serta analisis data yang digunakan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs MDIA Taqwa Makassar yaitu dilakukan dengan 3 pola komunikasi, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA Taqwa Makassar adalah kepedulian semua guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagai pendidik di sekolah, Mengikutsertakan peserta didik untuk ikut lomba dan dukungan kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak Peserta Didik MTS MDIA Taqwa yaitu Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam peserta didik, seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, kurang percaya diri dan Semangat belajarnya rendah. Faktor ekstern peserta didik, yaitu hal-hal atau keadaan yang dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga yang tidak humoris, hubungan antar ayah dan ibu, serta rendahnya kehidupan ekonomi juga memiliki teman sepermainan yang nakal.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Pembinaan dan Akhlak.

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang kian modern ini telah berhasil memajukan kehidupan manusia yang penuh gemerlap, tentunya juga tidak luput dari berbagai dampak positif dan negatif yang diberikan. Positifnya masyarakat mendapatkan kesejahteraan yang dibandingkan 10 tahun lalu ekonomi dibawah rata-rata, krisis dan susah mendapatkan uang. Banyak hal yang membantu di zaman ini, teknologi, transportasi, pendidikan, informasi semuanya sangat mudah untuk di akses dengan bebas.

Sayangnya banyak masyarakat yang tidak siap menghadapi zaman ini, kurang minat untuk belajar sehingga terjebak dengan budaya-budaya orang luar yang masuk ke Negara Indonesia. Teknologi yang harusnya dimanfaatkan dengan baik malah menjadikan hal yang merusak akhlak banyak orang terutama pada generasi muda karena bebasnya mengakses banyak hal tanpa ada kontrol yang baik.

Generasi muda kita saat ini butuh pembinaan akhlak dan budi pekerti yang baik, agar terciptanya generasi yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Melihat perkembangan generasi muda saat ini dari waktu ke waktu diperhadapkan dengan kerusakan akhlak yang semakin merajalela, pergaulan bebas, narkoba, hilangnya sopan santun, rendahnya semangat belajar bagi generasi muda saat ini. Peran guru diperlukan





dalam program pendidikan, jikalau tidak ada guru maka siapa saja yang akan mengajar. Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Banyak yang belum diketahui untuk menjadi seorang guru. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan, terutama dalam penanaman akhlak dalam diri seseorang. Guru mengaji memiliki peran penting dalam membentuk karakter murid.

Komunikasi sebagai salah satu cara dalam mengatasi problematika ini seperti yang terjadi di MTS MDIA Taqwa Makassar yaitu rata-rata siswa yang mendaftar di sekolah ini dari berbagai kalangan dengan beberapa macam karakter, mulai yang sering berkata kasar, sering terlibat perkelahian, dan kenakalan - kenakalan lainnya, hingga mereka bersekolah terjadi beberapa perubahan-perubahan positif karena dilakukan pembinaan akhlak yang terorganisir.

Dalam Islam kata akhlak merupakan istilah yang sejak awal telah diperkenalkan langsung oleh Rasulullah dalam berbagai nasehat dan pengajarannya pada para sahabat, disebutkan dalam QS. Ali Imran (3) : 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Terjemahnya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu.”

Akhlak dan budi pekerti memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Akhlak dan budi pekerti yang baik akan membedakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akhlak juga merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam - macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak siswa disebut sebagai pendidikan karakter kebangsaan, sehingga kata akhlak telah melekat pada diri seorang murid, seorang murid memiliki tanggung jawab yang sangat besar perannya dalam kehidupan sosial. Dalam kesehariannya seorang murid dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik terhadap orang - orang sekitarnya. Paradigma masyarakat, secara umum menganggap bahwa seorang murid tentu memahami dengan baik persoalan - persoalan seputar agama, karena roda keseharian murid ialah mengkaji rumus – rumus agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTS MDIA Taqwa Makassar dapat dilihat bahwa terjadi pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru-guru di MTS MDIA Taqwa Makassar, Setelah penulis melakukan observasi ditemukan bahwasanya ada peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik melalui sikap dan perbuatannya terhadap lingkungan sekitarnya seperti merokok, berbicara kotor, cara berkomunikasi dengan guru yang kurang baik dan bolos sekolah. Adapun peserta didik yang kurang baik akhlaknya adalah mereka yang tidak menginap di pondok, namun memberikan pengaruh yang negatif kepada peserta didik yang tinggal di pondok. Dari hal tersebut tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan nasehat dan pencerahan kepada peserta didik yang kurang baik akhlaknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini peneliti merumuskan suatu masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode



ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Adapun pendekatan Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan angka-angka.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum MTs MDIA TAQWA Makassar

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs MDIA TAQWA Makassar

Yayasan MTs MDIA Taqwa Makassar dibangun pada tahun 1972, yang didirikan oleh KH. Abdul Malik Khalik. Setelah Beliau meninggal, Yayasan MDIA Taqwa dilanjutkan oleh KH. Muh. Nur pada tahun 1986. Kemudian setelah Beliau meninggal, Yayasan MTs MDIA Taqwa Makassar dilanjutkan oleh Ustadz Drs. Muh. Yusuf HT. Letak MTs MDIA Taqwa Makassar terletak di Jalan Irian No. 151 Makassar, dengan lokasi yang sangat strategis (mudah dijangkau dengan kendaraan umum) dan merupakan Madrasah unggulan yang ada di Ujung Pandang saat itu karena selain mempelajari pelajaran agama juga mempelajari pelajaran umum. MDIA adalah singkatan dari Mahadud Dirasatil Islamiyah Wal Arabiyah. MDIA ini adalah salah satu lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh seorang Ulama besar yang bernama K.H Muhammad Nur bersama Syekh AL-jalilul Fadhilah Abd. Kadir Khalid, MA. Sejak kembalinya beliau dari Makkah. Beliau tiba di Makassar pada tanggal 3 januari 1958, dan pada tahun itu pula beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama “Madrasah Islamiyah” (MI).

Pendidikan ini menempati dua lokasi sebagai tempat belajar mengajar tersebut yakni di Jalan Irian Kecamatan Wajo Makassar yang didirikan oleh K.H Muhammad Nur (MDIA Taqwa) Madrasah Islamiyah (MI) inilah yang diubah namanya menjadi Mahadud Dirasatil Islamiyah Wal Arabiyah (MDIA). Perubahan nama tersebut dipelopori oleh tiga orang ulama, masing-masing K.H. Abdul Kadir Khalid, MA, K.H. Muhammad Nur dan H.M. Alwi serta beberapa anggota lainnya yang telah menyepakati nama tersebut sebagai nama dari Lembaga Pendidikan Islam.

Perubahan nama tersebut dirundingkan pada tanggal 24 April 1964 bertempat di rumah H. Andi Mapparessa Petta Wawo (Orang tua K.H. Muhamad Nur). Kemudian penggantian nama tersebut diresmikan oleh K.H. Ahmad Bone pada tanggal 6 Juni 1965, bertepatan dengan 6 shafar 1385 H digedung BAPIL (Badan Pendidikan Islam Layang) dan dihadiri oleh beberapa tokoh Islam dan undangan lainnya yang berada di Kota Makassar. Pada tahun 1980 diadakan musyawarah kerja ke-3. Musyawarah kerja MDIA yang dilaksanakan satu kali setiap lima tahun yang bertujuan untuk melihat sejauh mana program yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan, memilih pengurus baru dan beberapa hal-hal lain yang dianggap penting.

Dengan melihat perkembangan MDIA nampaknya semakin maju, hingga mempunyai beberapa cabang pendidikan sebagai berikut :

- a. Pengajian Dasar
- b. Kursus Ilmu Tajwid
- c. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- d. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- e. Madrasah Aliyah (MA)
- f. Tahfidzul Qur'an



## 2. Visi dan Misi MTs MDIA TAQWA Makassar

### Visi:

- a. Terbentuknya generasi Islami
- b. Unggul dalam iptek
- c. Kreatif berkarya

### Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas agama Islam untuk membentuk lulusan yang berakhlaqul karimah
- b. Menyelenggarakan pendidikan ke NU an / Aswaja untuk membentuk lulusan yang berakidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah ala nahdlatul ulama
- c. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis IT, untuk membentuk lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil kreatif dan suportif
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan layanan bimbingan karier untuk membentuk lulusan yang kompetitif
- f. Memotivasi dan mencetak siswa untuk berprestasi dalam masyarakat.

## 3. Tujuan dari MTs MDIA TAQWA Makassar

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah
- b. Menghasilkan lulusan yang beraqidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah ala Nahdlatul ulama
- c. Menghasilkan lulusan sebagai kader nahdlatul ulama
- d. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Menghasilkan lulusan terampil, kreatif dan sportif
- f. Menghasilkan lulusan yang kompetitif
- g. Menghasilkan lulusan yang siap bermasyarakat.

## 4. Nama-Nama Pegawai MTs MDIA TAQWA Makassar

Nama Pegawai	Jabatan
Drs. Muh Yusuf HT	Ketua Yayasan
Drs. H. Hasnawi Makkatutu,MM	Direktur Pendidikan
Halimin, S.Pd	Kepala Madrasah
Fatmawati, S.Sos	Bendahara
Hj. Kadriah Wahid	Tata Usaha
Subaidah, S.Sos	Kepala Perpustakaan
Drs. H. Muhammad Ali	Guru
H. Abdul Wahid, S.Ag	Guru
Marliah K, S.S.,M.Pd	Guru
Drs. H. Syahrir HM	Guru
Bustamin K, S.Ag	Guru
Andi Balqis S, SE	Guru
Nuryanti, S.Pd.I	Guru

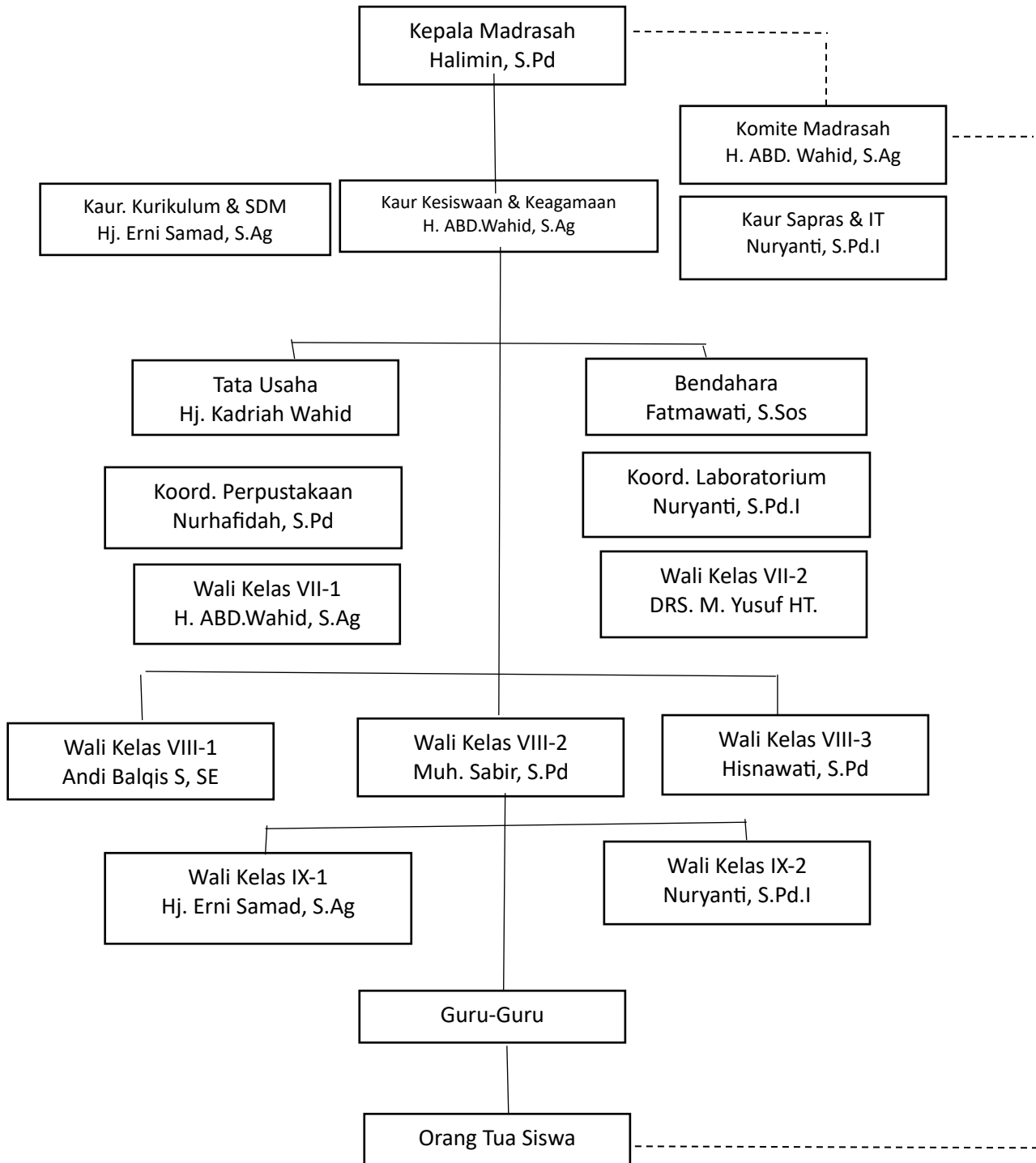


---

Hisnawati, S.Pd	Guru
Hj. St. Khadijah, SH	Guru
Saripati, S.Pd	Guru
Hj. Erni Samad, S.Ag	Guru
Syamsiah, S.Ag	Guru
Irmawati, S.Pd	Guru
Abd. Basith, S.Pd.I	Guru
Muh. Sabir, S.Pd	Guru



## 5. Struktur organisasi



### B. Pola Komunikasi Guru dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs MDIA TAQWA Makassar

Pola komunikasi merupakan bentuk atau cara dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan atau mudah dipahami serta dapat menimbulkan umpan balik (feedback).



Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pola komunikasi pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs MDIA TAQWA Makassar yaitu:

a. Pola Komunikasi Dua Arah atau Komunikasi Langsung

Komunikasi dua arah adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik atau respon pada saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Jenis komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain. Komunikasi dua arah banyak ditemukan pada praktek komunikasi interpersonal atau antar pribadi maupun komunikasi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru agama Islam ketika dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik dilakukan berkomunikasi secara langsung tanpa menggunakan media. Guru langsung dapat melihat respon atau umpan balik (*feedback*) dari peserta didik, hal diperjelas dari hasil wawancara dengan Pak Halimin selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Pola komunikasi yang kami gunakan di sini itu dek, berbicara secara langsung dengan peserta didik, baik melalui pembelajaran atau penyampaian materi agama Islam maupun di luar belajar mengajar”. Kemudian Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru yaitu pak Muh. Sabir mengatakan bahwa: “Menurut saya pribadi dek, berkomunikasi langsung dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu menyampaikan langsung bahwa dalam islam itu seperti ini terkait dengan akhlak yang harus kita teladani dan kita contohi sebagai umat manusia yang beragama.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa salah satu pola yang digunakan dalam membina akhlak peserta didik yaitu komunikasi secara langsung atau komunikasi dua arah artinya melakukan pembinaan tanpa ada media atau perantara yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengontrol atau mengawasi peserta didik secara langsung. Dalam proses belajar mengajar tersebut, para guru MTs MDIA TAQWA Makassar melakukan pembinaan terhadap peserta didik disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran yang akan disampaikan dan keadaan dari peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

b. Pola Komunikasi Tarbiyah

Komunikasi tarbiyah adalah proses penyampaian dan pengiriman pesan yang berisi tentang materi-materi keislaman dari komunikator kepada komunikan. Pola komunikasi tarbiyah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan dan mempraktikkan tentang pesan-pesan dakwah yang dikemas dengan sistematis sebagaimana sistematisasi sekolah-sekolah formal yang ada. Pembinaan akhlak terhadap peserta didik tergantung dari cara guru agama berkomunikasi atau memberikan pemahaman kepada peserta didik. Membina akhlak peserta didik dimulai dari kehidupan sehari-harinya misal dalam berperilaku atau bertutur kata kepada orang tua dan guru disekolah. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Asmini.

“Membina akhlak peserta didik yang pertama itu dalam kehidupannya sehari hari bagaimana berperilaku kepada orang yang lebih tua terutama dalam hal bertutur kata atau berbicara, bersikap, menghormati yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda, terus mengajarkan berperilaku yang sopan baik ketika dilingkungan keluarga maupun disekolah” Data wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi penulis bahwa: “Semua guru selalu mengingatkan dan memerintahkan peserta didik untuk lebih giat dalam pengamalan ibadah seperti memperbaiki sholat wajib dan pentingnya berpuasa dan menggantinya, mengucapkan salam ketika bertemu teman ataupun guru, disiplin baik dalam hal waktu, pakaian, rambut, mengajarkan untuk bertutur sopan, serta membersihkan sampah.



### c. Pola Komunikasi Linear

Komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dilakukan secara tatap muka (*face to face*) karena keberhasilan pesan yang disampaikan sebagai penentu utama dalam berkomunikasi. Dalam Penerapan pembinaan akhlak kepada peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi di dalam lingkup keluarga maupun masyarakat wajib diterapkan. Karena pembinaan sejak dini sangat penting untuk mendidik anak, sehingga dalam jiwa peserta didik telah tertanam akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang tercela. Apalagi pada saat ini zaman modern, semua peserta didik mengandalkan handphone (hp) untuk kegiatan apapun baik itu belajar, mencari referensi, dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkap oleh ibu Asmini yang menjelaskan bahwa

“penerapan pembinaan akhlak sangat penting apalagi masa sekarang zamannya memakai handphone, dari hal tersebut perilakunya mulai berkurang mulai dari cara berbicara kepada gurunya. Misal jika lewat depan gurunya, jika peserta didik tidak ditegur maka akan lewat begitu saja tanpa mengucapkan salam, teriak pada saat akan menyapa gurunya. dari pada itu mereka akan kami berikan nasihat jika melihat guru sebaiknya mengucapkan salam dan menyapa dengan baik.”

Upaya menerapkan akhlak peserta didik sangat penting pada saat usia dini terhadap peserta didik, jika dibiarkan saja maka akan merusak generasi kedepannya dan akan hancur moralnya bangsa ini. Di sinilah peran guru sebagai penasihat dan pendidik terhadap peserta didik bagaimana membangun kesadaran peserta didik betapa pentingnya akhlak yang baik untuk kedepannya bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maka sebagai guru terlebih dahulu harus merencanakan dan merancang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA TAQWA Makassar yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikasi hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikasi pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan peserta didik hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apa pun.
2. Pola komunikasi dua arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi dan komunikasi sebagai penerima. Demikian halnya dengan komunikasi, bisa berperan sebagai penerima pesan dan bisa pula bias sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru agama di MTs MDIA Taqwa Makassar dapat sebagai pemberi ataupun komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antar personal, yaitu proses penukaran informasi antara komunikator dan komunikasi yang *feedback*nya secara langsung dapat diketahui.
3. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikasi dituntut lebih aktif dari pada komunikasi.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTS MDIA Taqwa Makassar

1. Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTS MDIA Taqwa Makassar  
Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MTs MDIA Taqwa Makassar di dapatkan data tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagai berikut:





a. Kepedulian semua guru dalam pembinaan akhlak peserta didik Sebagai pendidik di sekolah tugas utama seorang guru adalah memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Kepedulian guru terhadap peserta didiknya menjadi poin utama dalam pembinaan karena harus mengerti dan melihat apa yang diinginkan peserta didiknya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh seorang guru di MTs MDIA Taqwa:

b. Mengikutsertakan peserta didik untuk ikut lomba keagamaan Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba tentang keagamaan seperti lomba azan, lomba kaligrafi, lomba qasidah dan lain sebagainya.

c. Dukungan kepala madrasah sebuah pembinaan dalam menanamkan pribadi akhlak terhadap peserta didik tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak mendapat dukungan dari pemimpin sekolah.

2. Faktor Penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA Taqwa Makassar Secara garis besar faktor-faktor Penyebab timbulnya kesulitan dalam pembinaan akhlak atas dua macam yaitu :

a. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam peserta didik, seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, kurang percaya diri dan Semangat belajarnya rendah.

b. Faktor ekstern peserta didik, yaitu hal-hal atau keadaan yang dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga yang tidak humoris, hubungan antar ayah dan ibu, serta rendahnya kehidupan ekonomi juga memiliki teman sepermainan yang nakal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA TAQWA Makassar, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA TAQWA Makassar dilakukan dengan 3 pola komunikasi, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah.

2. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs MDIA Taqwa Makassar adalah kepedulian semua guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagai pendidik di sekolah, Mengikutsertakan peserta didik untuk ikut lomba dan dukungan kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak Peserta Didik MTS MDIA Taqwa yaitu Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam peserta didik, seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik, kurang percaya diri dan Semangat belajarnya rendah. Faktor ekstern peserta didik, yaitu hal-hal atau keadaan yang dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga yang tidak humoris, hubungan antar ayah dan ibu, serta rendahnya kehidupan ekonomi juga memiliki teman sepermainan yang nakal.

## Saran

Dari kesimpulan diatas dan wawancara penulis dilapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Pembina pendidikan hendaknya selalu berusaha menjadikan sekolahnya, Sebagai lingkungan dunia pendidikan yang agamis, dalam arti menunjukkan terwujudnya pengamalan ajaran-ajaran agama secaranyata yang bukan hanya sekedar teori.

2. Bagi guru agama sekaligus yang berperan sebagai seorang Da'I, disarankan memilki rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi dalam peningkatan moral, serta Akhlak siswa. Dan juga dapat memberikan tauladan yang baik untuk paran anak didiknya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agung, Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar, and Kabupaten Tulang Bawang. "A. Jenis dan Sifat Penelitian." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1445 H/2024 M*: 37.

A. Mustofa, 2019. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia

Andries Nur, Andries. "Analisis Teknik Komunikasi Dalam Video Iklan Pada Channel Youtube Agung Hapsah." Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Akbar, Faizal "Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDS Islamic School Joglo Jakarta Barat"

Akbar, Shofi Hidayatullah. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak (Keteladanan Keluarga Nabi Ibrahim Di Dalam Al-Qur'an)*. BS thesis. 2021.

Cangara, Hafied. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Damayanti, Yulia. "Pola Komunikasi Dosen Pembimbing dengan Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir di Masa Pandemi (Studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban): Array." *Jurnal Komunikasi Peradaban 1.1 (2023)*: 19-28.

Farhan, Muhamad. *Komunikasi Massa Pada Media Cetak Dilihat Dari Fungsinya Sebagai Media Massa (Perspektif Dennis McQuail Pada Majalah Mingguan Gatra)*. Diss. Universitas Nasional, 2023.

Gunawan, Hendri. "Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal ilmu komunikasi 1.3 (2019)*: 218-233.

<http://xerma.blogspot.co.id/2021/05/pegertian-fungsi-pembinaanmenurut.html?m=1>

Hujjah, Shochibul dengan judul "Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan".

Jayanti, Nadia Ayu. "Komunikasi Kelompok "Social Climber" Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)." *Jurnal E-Komunikasi 3.2 (2020)*.

Jufri, Syahriani "Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 23 Sinjai".

Khoir, M. Syaghilul. 2019. *Pola komunikasi guru dan murid di sekolah luar biasa (slbb)*, Jakarta Timur: Frobel Montessori

Kustiawan, Winda, et al. "Komunikasi massa." *Journal Analytica Islamica 11.1 (2022)*.

Liliweri M.S, Alo. 2022. *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana

Marhijanto, Bambang. 2021. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang

Nurzulfa, Syanita. *Pola Komunikasi Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak (Studi di Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang)*. Diss. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.

RI, Departemen Agama. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma Publishing.

Susanti, Elfi. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal*. 2024. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.

Talika, Febi Trafena. "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan." *Acta Diurna Komunikasi 5.1 (2019)*.

Widyastuti, Retno. 2019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang: ALPRIN





---

Zulfirman, Roni. 2022. *Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol 3, No 2. Medan